

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah membahas mengenai kompleksitas tugas sebagai pemoderasi pengaruh *self-efficacy* dan skeptisisme profesional terhadap *auditor judgment*. Sedangkan, objek pada penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Pusat yang terdaftar pada Sistem Informasi Kantor Akuntan Publik (SIKAP) di BPK RI tahun 2019 yang telah memiliki Surat Tanda Terdaftar (STT) yang diterbitkan oleh BPK dan masih berlaku. Alasan penulis memilih KAP yang berlokasi di wilayah Jakarta Pusat dan terdaftar di SIKAP BPK RI karena lokasi cukup mudah dijangkau dari tempat tinggal peneliti dan KAP yang telah terdaftar di BPK RI cenderung KAP yang memiliki reputasi yang baik, cukup besar, berpengalaman, dan juga memiliki kemampuan dalam mengaudit sektor pemerintahan seperti kementerian dan pemerintah daerah. KAP yang terdaftar (*certified public accountant firm*) umumnya didirikan dengan struktur organisasi yang sama, antara lain terdiri atas rekan (*partner*), manajer, auditor senior, dan auditor junior.

B. Metode Penelitian

Analisis data yang akan dilakukan untuk menguji penelitian ini adalah dengan metode *Partial Least Square* (PLS). Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model kausalitas (hubungan pengaruh). Untuk menguji

hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini maka teknik analisis yang akan digunakan adalah SEM atau *Struktural Equation Modelling* yang dioperasikan melalui program SMARTPLS.

Permodelan penelitian melalui SEM memungkinkan seorang peneliti dapat menjawab pertanyaan penelitian yang bersifat dimensional (yaitu mengukur apa indikator dari sebuah konsep) dan regresi (mengukur pengaruh atau derajat hubungan antara faktor yang telah diidentifikasi dimensinya).

Structural Equation Model (SEM) merupakan suatu teknik statistik yang mampu menganalisis variabel laten, variabel indikator dan kesalahan pengukuran secara langsung. Dengan SEM, akan mampu menganalisis hubungan antara variabel laten dengan variabel indikatornya, hubungan antara variabel laten dengan variabel laten lainnya, juga mengetahui besarnya kesalahan pengukuran. Disamping hubungan kausal searah, SEM juga memungkinkan untuk menganalisis hubungan dua arah yang seringkali muncul dalam ilmu sosial dan perilaku.

SEM termasuk keluarga *multivariate statistics* depensi yang memungkinkan dilakukannya analisis satu atau lebih variabel independen dengan satu atau lebih variabel dependen. Baik variabel dependen maupun independen yang dipergunakan boleh berbentuk variabel kontinue ataupun diskret, dalam bentuk variabel latent atau teramati. Dalam prakteknya, SEM merupakan gabungan dari dua metode statistika yang terpisah yang melibatkan analisis faktor (*factor analysis*) dan model persamaan simultan (*simultaneous equation modelling*) yang dikembangkan di ekonometrika.

SEM adalah generasi kedua teknik analisis multivariate, yang memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan antara variabel yang kompleks baik *recursive* maupun *non recursive* untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai seluruh model. Metode SEM terbagi menjadi dua, yaitu : SEM berbasis *Covariance* dan SEM berbasis *Variance*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan SEM berbasis *Variance* atau yang disebut dengan PLS-PM (*Partial Least Square – Path Model*). *Partial Least Square – Path Model* memiliki ciri sebagai berikut:

1. Tidak mensyaratkan normalitas data;
2. Ukuran sampel minimal 30;
3. Dapat mengestimasi model yang kompleks (<1000 indikator); dan
4. Hubungan antara variabel laten dengan indikatornya dapat berbentuk refleksif atau formatif.

Tidak seperti analisis *multivariate* biasa, SEM dapat menguji secara bersama:

1. Model Pengukuran (*Outer Model*), yaitu hubungan (nilai *loading factor*) antara variabel laten dengan variabel manifes (indikatornya); dan
2. Model Struktural (*Inner Model*), yaitu hubungan antara variabel laten, yakni variabel independen dan variabel dependen.

Penggabungan pengujian model struktural dan pengukuran tersebut, memungkinkan peneliti untuk:

1. Menguji kesalahan pengukuran (*measurement error*); dan
2. Analisis faktor bersamaan dengan uji hipotesis.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis data primer yang diperoleh dengan teknik pengumpulan data, yakni dengan menyebarkan kuesioner yang di dalamnya terdapat beberapa pernyataan kepada responden atau dalam penelitian ini adalah auditor. Kuesioner tersebut akan disebarkan ke beberapa KAP di Jakarta Pusat, lalu akan diisi oleh auditor yang bekerja di KAP tersebut. Setiap responden diminta untuk memilih salah satu jawaban di dalam kuesioner yang sesuai dengan dirinya diantara alternatif jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Pernyataan-pernyataan dalam kuesioner diukur dengan menggunakan tipe skala likert 1 sampai 5 poin. Poin tersebut digunakan untuk mendapatkan rentang jawaban sebagai berikut:

Tabel III.1
Skor Nilai Kuesioner

Pernyataan Positif	Nilai	Pernyataan Negatif	Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	4
Netral (N)	3	Netral (N)	3
Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Setuju (SS)	1

C. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017: 111), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada

KAP di Jakarta Pusat yang terdaftar di Sistem Informasi Kantor Akuntan Publik (SIKAP) BPK RI tahun 2019.

Sedangkan, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017: 111). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel acak sederhana (*simple random sampling*) di mana tiap anggota populasi memiliki peluang yang sama dan diketahui untuk terpilih sebagai subjek. Teknik *simple random sampling* ini memiliki kesalahan paling sedikit dan memberikan generalisasi paling luas (Sekaran dan Bougie, 2017: 61).

Dalam penelitian multivariat (termasuk analisis regresi berganda) seperti penelitian ini, menurut Roscoe (1975) dalam Sekaran dan Bougie (2017: 87) ukuran sampel sebaiknya 10 kali lebih besar dari jumlah variabel dalam penelitian. Jumlah variabel independen ditambah variabel dependen dalam penelitian ini adalah empat (4) variabel, maka jumlah minimal anggota sampel adalah 40.

D. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *auditor judgment*, sedangkan variabel bebas yang digunakan adalah *self-efficacy*, skeptisisme profesional, dan kompleksitas tugas.

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

a. Auditor Judgment

1) Definisi Konseptual

Judgment adalah salah satu proses kognitif yang merupakan perilaku pemilihan keputusan dalam situasi tertentu. *Judgment* sebagai suatu proses kognitif, menuntut auditor untuk memberikan pandangan dan pertimbangan pribadinya dalam menanggapi, mengintegrasikan, dan mengevaluasi informasi atas berbagai bukti audit yang relevan selama proses audit, sehingga akan mempengaruhi penetapan opini audit oleh auditor atas laporan keuangan klien (Hogarth dan Einhorn, 1992 dalam Hasnidar, Mediaty, dan Kusumawati, 2018).

2) Definisi Operasional

Auditor judgment dalam penelitian ini merupakan variabel terikat. Adapun indikator kuisioner yang digunakan untuk mengukur variabel ini diadopsi dari penelitian Puspitasari (2014):

1. Tingkat materialitas;
2. Tingkat risiko audit; dan
3. Kelangsungan hidup suatu entitas (*going concern*).

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

a. Self-Efficacy

1) Definisi Konseptual

Self-efficacy adalah keyakinan individu terhadap dirinya sendiri bahwa ia dapat melaksanakan sebuah tugas pada tingkat tertentu, yang mempengaruhi

aktivitas pribadi terhadap pencapaian tujuan (Bandura, 1997 dalam Sanusi, dkk., 2018). *Self-efficacy* dapat dipengaruhi oleh diri sendiri ataupun lingkungan sekitarnya.

2) Definisi Operasional

Self-efficacy dalam penelitian ini merupakan salah satu variabel bebas yang dapat diukur dengan menggunakan indikator yang diadopsi dari penelitian Lestari (2015):

1. Keyakinan untuk dapat menyelesaikan pekerjaan yang sulit;
2. Kemampuan untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan; dan
3. Keyakinan untuk dapat bekerja secara efektif.

b. Skeptisisme Profesional

1) Definisi Konseptual

Skeptisisme profesional merupakan sikap seseorang yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan mengevaluasi secara kritis terhadap bukti audit yang diperoleh. Seorang auditor yang tingkat skeptisnya tinggi, tidak akan menerima begitu saja penjelasan dari klien, tetapi akan mengajukan berbagai pertanyaan untuk memperoleh alasan, bukti, dan konfirmasi terkait objek yang dipermasalahkan (Noviyanti, 2008 dalam Aditya, 2015).

2) Definisi Operasional

Skeptisisme profesional sebagai salah satu variabel bebas dalam penelitian ini akan diukur menggunakan indikator yang diadopsi dari penelitian Hurtt (2010):

1. Pengujian bukti audit;
2. Pemahaman bukti audit;
3. Inisiatif seseorang untuk bersikap skeptis berdasarkan bukti yang diperolehnya.

c. Kompleksitas Tugas

1) Definisi Konseptual

Kompleksitas tugas merupakan situasi di mana sulitnya suatu tugas disebabkan oleh terbatasnya kapabilitas, daya ingat, dan kemampuan dalam mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan (Jamilah, Fanani, dan Chandrarin, 2007 dalam Lestari, 2015).

2) Definisi Operasional

Kompleksitas tugas dianggap identik dengan tugas yang sangat sulit (diperlukan kapasitas perhatian atau proses mental yang baik) atau struktur tugas yang rumit (tingkat spesifikasi apa yang harus dilakukan dalam tugas) (Kahneman, dkk., 2011 dalam Purwanto, 2018). Dalam pelaksanaan tugas yang kompleks, auditor sangat memerlukan keahlian, kemampuan, dan tingkat kesabaran yang tinggi. Adapun indikator dalam variabel ini diadopsi dari penelitian Iskandar dan Sanusi (2011):

1. Banyaknya informasi yang tidak relevan; dan
2. Adanya ambiguitas yang tinggi.

Tabel III.2
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Sumber	Indikator	Sub Indikator	Item Pertanyaan
<i>Auditor Judgment</i>	Puspitasari (2014)	1. Tingkat Materialitas;	1. Persepsi auditor mengenai kebutuhan informasi keuangan secara umum dari pengguna laporan keuangan.	1 – 4
		2. Tingkat Risiko Audit;	2. Saat merencanakan audit, auditor harus menggunakan pertimbangannya dalam menentukan tingkat risiko audit.	5 – 6
		3. Kelangsungan Hidup Suatu Entitas (<i>Going Concern</i>).	3. Kesimpulan auditor tentang ketetapan penggunaan asumsi kelangsungan usaha oleh manajemen dalam	7 – 8

			penyusunan laporan keuangan.	
<i>Self-efficacy</i>	Lestari (2015)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keyakinan untuk dapat menyelesaikan pekerjaan yang sulit; 2. Kemampuan untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan; 3. Keyakinan untuk dapat bekerja secara efektif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keyakinan diri auditor dalam menyelesaikan pekerjaan yang sulit dan menantang. 2. Usaha auditor untuk mencapai tujuan sesuai yang diharapkan. 3. Keyakinan auditor untuk dapat bekerja secara efektif pada tugas-tugas yang berbeda. 	<p>1 – 4</p> <p>5 – 7</p> <p>8 – 9</p>
Skeptisisme Profesional	Hurt (2010)	1. Pengujian bukti audit;	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pikiran mempertanyakan (<i>questioning mind</i>); 2. Penangguhan penilaian 	<p>1 – 2</p> <p>3 – 5</p>

			<p><i>(suspension of judgment);</i></p> <p>3. Pencarian pengetahuan <i>(search for knowledge);</i></p>	6 – 7
		2. Pemahaman bukti audit;	4. Pemahaman antarpribadi <i>(interpersonal understanding);</i>	8 – 9
		3. Inisiatif seseorang untuk bersikap skeptis berdasarkan bukti yang diperolehnya.	5. Kepercayaan diri <i>(self-confidence);</i>	10 – 11
			6. Penentuan diri <i>(self-determination).</i>	12 – 13
Kompleksitas Tugas	Iskandar dan Sanusi (2011)	1. Banyaknya informasi yang tidak relevan;	1. Informasi yang diperoleh tidak konsisten dengan kejadian yang diprediksi.	1 – 3
		2. Adanya ambiguitas yang tinggi.	2. Beragamnya informasi yang diperoleh tidak	4 – 6

			dapat dengan jelas dipahami oleh auditor.	
--	--	--	---	--

Sumber: Data diolah penulis (2019)

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017: 141). Sedangkan menurut Ghozali (2016), statistik deskriptif menggambarkan keadaan atau pendeskripsian data yang dapat dilihat melalui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varians, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Dalam statistik deskriptif dapat dilakukan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi. Dalam penelitian ini statistik deskriptif akan menggambarkan pengaruh variabel independen, yaitu *self-efficacy* (X1), skeptisisme profesional (X2), dan kompleksitas tugas (X3) terhadap *auditor judgment* (Y).

2. Uji Outer Model (Model Pengukuran)

Model ini mencirikan hubungan antarvariabel laten dengan indikator-indikatornya atau dapat dikatakan bahwa outer model mendefinisikan bagaimana

setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya. Dalam *outer model* terdapat dua tipe indikator:

- a. Indikator refleksif. Indikator ini mempunyai ciri-ciri, yaitu arah hubungan kausalitas dari variabel laten ke indikator, antar indikator diharapkan saling berkorelasi (instrumen harus memiliki *consistency reliability*), menghilangkan satu indikator, tidak akan merubah makna dan arti variabel yang diukur, dan kesalahan pengukuran (*error*) pada tingkat indikator. Contoh model indikator reflektif adalah variabel yang berkaitan dengan sikap (*attitude*) dan niat untuk membeli (*purchase intention*).
- b. Indikator formatif. Ciri-ciri model indikator formatif, yaitu arah hubungan kausalitas dari indikator ke variabel laten, antar indikator diasumsikan tidak berkorelasi (tidak diperlukan uji reliabilitas konsistensi internal), menghilangkan satu indikator berakibat merubah makna dari variabel laten, dan kesalahan pengukuran berada pada tingkat variabel laten. Variabel laten dengan indikator formatif dapat berupa variabel komposit. Misalnya, variabel status sosial ekonomi diukur dengan indikator yang saling *mutual exclusive* (pendidikan, pekerjaan, dan tempat tinggal). Variabel kualitas pelayanan dibentuk oleh 5 dimensi yaitu *tangible*, *reliability*, *responsive*, *emphaty* dan *assurance*.

Adapun uji yang dilakukan pada *outer model*:

- a. *Convergent Validity* dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score / component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Nilai *convergen validity* adalah nilai

loading faktor pada variabel laten dengan indikator-indikatornya diharapkan lebih dari 0,70. Namun untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai *loading factor* 0,50 sampai 0,60 dianggap cukup (Chin, 1998 dalam Ghozali, 2014). Akan tetapi menurut Sarwono dan Narimawati (2015) indikator reflektif sebaiknya dihilangkan dari model pengukuran jika mempunyai nilai *loading factor* di bawah 0,40. Hal ini berarti indikator reflektif masih bisa dipertahankan jika nilai *loading factor* lebih dari atau sama dengan 0,40. Jadi, semakin tinggi nilai *loading factor* yang diperoleh menunjukkan validitas suatu indikator semakin tinggi.

- b. *Composite Reliability*, dapat menggunakan dua macam ukuran, yakni *internal consistency* dan *cronbach alpha*. Nilai *composite reliability* yang diharapkan di atas 0,60 dan nilai *cronbach's alpha* di atas 0,70 untuk semua konstruk (Ghozali, 2014).

Rumus *Cronbach Alpha* adalah
$$\alpha = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(\frac{Sx^2 - \sum Si^2}{Sx^2} \right)$$

Keterangan:

α = reliabilitas instrumen

K = banyaknya butir pernyataan

$\sum Si^2$ = jumlah varians skor item

Sx^2 = varian skor tes (seluruh item K)

Uji yang dilakukan diatas merupakan uji pada *outer model* untuk indikator refleksif. Untuk indikator formatif dilakukan pengujian yang berbeda. Uji untuk indikator formatif:

- a. *Collinearity Statistics*. Uji multikolonieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antarindikator variabel apakah mengalami multikolonieritas dengan mengetahui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai VIF lebih dari 10 mengindikasikan terdapat multikolonieritas pada indikator tersebut (Ghozali, 2014).

3. Uji *Inner Model* (Model Struktural)

Uji pada model struktural dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel laten. Ada beberapa uji untuk model struktural:

- a. Uji Koefisien Determinasi (R^2) / *R-Square*. Nilai R^2 adalah koefisien determinasi pada variabel dependen. Menurut Chin (1998) dalam Ghozali (2014), nilai R^2 lebih dari atau sama dengan 0,67 (baik), 0,33 sampai 0,66 (moderat / cukup baik), dan 0,19 sampai 0,32 (lemah). Perubahan nilai R^2 dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen tertentu terhadap variabel dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif.
- b. *Path Coefficients* merupakan nilai koefisien jalur untuk mengetahui arah dan seberapa besar hubungan atau pengaruh antarvariabel atau konstruk laten pada penelitian. Nilai signifikansi untuk hubungan jalur dalam model struktural yaitu sebesar 0,05 dengan kata lain jika hubungan antarvariabel atau konstruk laten signifikan maka nilai *P value* harus kurang dari atau sama dengan 0,05 dan *T statistic* harus lebih dari 1,96. Nilai signifikansi ini dapat diperoleh dengan prosedur *bootstrapping* (Ghozali, 2014).

4. Uji SEM dengan Variabel Moderasi

Dalam penelitian ini terdapat variabel moderasi, yakni kompleksitas tugas sebagai pemoderasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Menurut Ghozali (2014), dalam statistik multivariate, hubungan moderasi ini diuji dengan *Moderate Regression Analysis* (MRA) di mana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) dengan rumus persamaan:

$$Y = a + \beta_1(X_1) + \beta_2(X_2) + \beta_3(Z) + \beta_4(X_1)(Z) + \beta_5(X_2)(Z) + e$$

Keterangan:

Y = Auditor Judgment

a = Konstanta

X_1 = Self-Efficacy

X_2 = Skeptisisme Profesional

Z = Kompleksitas Tugas

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien regresi untuk $X_1, X_2, Z, (X_1)(Z), (X_2)(Z)$

e = Standar Error